



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tarutung

Livia Enjelina Simorangkir^{a*}, Ruslan Juliana Pardosi^b, Endang Juliati Manullang^c
^{a,b,c}Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / Manajemen Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: liviasimorangkit2000@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of the principal at SMA Negeri 1 Tarutung. The objectives of the research are: to identify the principal's role in improving the quality of education at SMA Negeri 1 Tarutung, to understand the efforts made by the principal to enhance educational quality, and to determine the challenges faced by the principal in this regard. The study adopts a descriptive approach with a qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. To verify the validity of the data, triangulation of methods and sources was used. The findings describe the principal's role as an educator, providing guidance and direction to the school community. As a manager, the principal successfully implements the school's vision and mission, involving the school community in shaping these objectives. The principal also participates in managing school administration, student administration, and the administration of facilities and infrastructure. As a supervisor, the principal organizes workshops to assist educators in curriculum development and lesson planning. As a leader, the principal motivates teachers and staff, and as an innovator, fosters harmonious relationships within the school community. Additionally, as a motivator, the principal creates a conducive working environment. Efforts made by the principal to improve educational quality include providing guidance to educators and staff, supporting teacher competence through workshops, and encouraging teachers to become part of the "Guru Penggerak" (Teacher Driving Force) initiative to enhance school quality. The challenges faced by the principal include difficulties in time management due to serving as the head of the MKKS (Principal's Work Meeting), technology illiteracy among some teachers, and the presence of underperforming teachers. Therefore, this study concludes that the principal's roles as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator are crucial in promoting the smooth development of the school.

Keywords: *Leadership, school principals, quality of education.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Tarutung, untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tarutung, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tarutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa peran kepala sekolah sebagai *edukator* memberikan bimbingan dan arahan bagi warga sekolah, peran kepala sekolah sebagai *manajer* mampu mewujudkan visi misi sekolah, serta kepala sekolah melakukan kebijakan visi misi sekolah yang artinya pembuatan visi misi sekolah bukan hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja, tetapi warga sekolah juga ikut berperan dalam pembuatan visi misi, peran kepala sekolah sebagai *administrator* ikut serta dalam mengelola administrasi sekolah, administrasi kesiswaan serta mampu mengelola administrasi sarana dan prasarana, peran kepala sekolah sebagai *supervisor*, kepala sekolah membuat pelatihan *workshop* untuk membantu tenaga pendidik dalam pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran, peran kepala sekolah sebagai *leader*, mampu memberikan dorongan kepada guru dan staf pegawai, peran kepala sekolah sebagai *inovator*, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, peran kepala sekolah sebagai *motivator*, mampu menjadi seorang pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: memberikan arahan dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, mendorong dan mendukung kompetensi guru dengan melakukan *workshop*, mendorong guru-guru agar bisa menjadi bagian dari guru penggerak melalui pengalaman guru penggerak untuk meningkatkan mutu di sekolah. Kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu, kepala sekolah sebagai ketua MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) sehingga kepala sekolah sulit dalam membagi waktu, masih ada guru yang gagal teknologi dan adanya guru yang kurang profesional. Oleh sebab itu penelitian ini menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai *edukator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran perkembangan sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan

1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat ditinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya pendidikan formal disekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya

mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin disuatu sekolah dan mampu memimpin bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang paling bertanggungjawab atas segala aktifitas serta maju atau mundurnya, baik atau jeleknya, berkualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah yang kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu.

Peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut sangatlah penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklarifikasikan antara lain yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yang dapat bertanggungjawab dalam kepemimpinan pendidikan, dimana kepala sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya bersama tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka bertanggungjawab dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan memelihara sarana dan prasarana. Peran kepala sekolah meliputi aspek kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*. Mereka juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada guru, mengembangkan kinerja guru, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai peran dan kompetensinya.

Pendidikan yang berkualitas di setiap lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, artinya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan sebuah sekolah. Sebagian besar para pemimpin bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mampu bertindak dan mempengaruhi berdasarkan pemikiran-pemikiran yang baru baik secara langsung maupun tidak langsung dengan interaksi di lingkungan sekolah demi peningkatan kemajuan satuan mutu pendidikan tersebut.

Namun berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Tarutung dan berdasarkan adanya permasalahan yang timbul yaitu adanya sebagian guru yang tidak melaksanakan strategi yang dilakukan kepala sekolah, agar sekolah tersebut menjadi

sekolah SMART (berprestasi), yang mengakibatkan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kinerja guru dan pegawai yang kadang tidak sejalan dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah, sehingga adanya hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adanya kinerja guru yang kurang baik dalam mengajar di kelas yang mengakibatkan peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, dimana guru harus merubah pola pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dengan adanya permasalahan tersebut kepala sekolah perlu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, pelatihan, supervisi, evaluasi kinerja, dan tindakan disiplin dapat menjadi langkah-langkah untuk mengatasi kepala sekolah yang menghadapi masalah dalam memenuhi perintahnya. Dengan demikian, upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam memenuhi perintahnya dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang optimal, maka perlu adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Tarutung. Dalam membangun kualitas kerja guru. Kepala sekolah membuat pembagian kerja yang berimbang dengan menempatkan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, adanya kompetensi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan tahap pengawasan sehingga mampu mengintegrasikan kegiatan, mengkoordinasi dan menggerakkan bawahannya supaya tujuan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tarutung".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu pendidikan juga diartikan sebagai kualitas atau ukuran baik buruknya perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui proses pendidikan.

Mubarak Faisal mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah tersebut sehingga menghasilkan nilai-nilai tambah terhadap komponen itu sendiri menurut norma atau standar yang berlaku. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya melalui berbagai aspek seperti: memperkuat visi dan misi, tujuan, dan sasaran sekolah, memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk pengembangan guru, memantau dan melakukan evaluasi kegiatan sekolah, membangun kinerja tim, mengembangkan kesadaran, dan mempromosikan kesejahteraan sosial di sekolah, memperkuat kerja sama dengan komunitas sekolah dan masyarakat, mengelola sumber daya sekolah, termasuk fasilitas dan sarana, mengendalikan dan mengawasi proses pendidikan. Mengelola

pengelolaan keuangan sekolah secara efisien. Kepala sekolah sebagai penggerak utama di tingkat sekolah memiliki tanggungjawab besar dalam mengendalikan dan mengawasi sumber daya manusia di sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf lainnya. Peran sebagai edukator, manajer dan lain-lain, kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

2.2. Indikator Mutu Pendidikan

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang seutuhnya. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik, mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis bagi bangsa Indonesia. Manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang Pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggungjawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi serta disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai yang termakuk di dalam UUD 1945. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diupayakanlah suatu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, namun dalam realitanya penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan mutu pendidikan yang tinggi. Berbagai upaya sebenarnya sudahlah dilakukan seperti pengembangan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, namun semua itu tampaknya tidak mampu meningkatkan mutu pendidikan.

2.3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran adalah suatu tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau individu, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah melaksanakan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin dilembaganya, maka harus mampu mencapai tujuan yang ingin ditetapkan dalam sebuah lembaga tersebut. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengerakkan semua aktifitas di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut *educator, manajer, administrator, inovator, motivator, supervisor, dan leader*.

2.4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mempunyai kompetensi dan keterampilan, yaitu keterampilan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi. Menurut Smith Dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harapan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tercapai. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan

peserta didiknya. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasikan kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif. Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*). Berusaha keras untuk memberi kesadaran para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.

2.5. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan adalah wawasan kepala sekolah yang masih sempit. Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sempitnya wawasan tersebut berkaitan dengan masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, wawasan kepala sekolah yang sempit mengacu pada keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan pandangan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sebuah sekolah. Hal ini dapat mencakup kurangnya pemahaman tentang perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, keterbatasan dalam melihat berbagai perspektif, serta minimnya pengetahuan tentang strategi dan inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan wawasan yang sempit, seorang kepala sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat, merencanakan strategi pengembangan yang efektif, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, penting bagi seorang kepala sekolah untuk terus mengembangkan wawasan dan pengetahuannya agar dapat menjadi pemimpin yang kompeten dan efektif dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah kepala sekolah kurang disiplin, rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Padahal sekolah sudah di fasilitasi sarana alat untuk memantau kepala sekolah guru dan siswa yang harus datang tepat waktu. Lalu kurangnya pemahaman visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan kepala sekolah harus memenuhi kriteria seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kepala sekolah harus memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk melengkapi masih kurang. Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman atau buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang. Rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja kepala sekolah dan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang memiliki sikap mental yang rendah mungkin cenderung mudah merasa putus asa, tidak percaya diri, dan kurang mampu mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, kepala

sekolah yang mengalami stres dan tekanan yang berlebihan dapat mengalami kelelahan fisik dan mental, yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi seorang kepala sekolah untuk memperhatikan kesehatan mentalnya dan mengembangkan sikap mental yang positif, seperti optimisme, ketahanan, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengelola waktu dengan baik, berolahraga secara teratur, beristirahat yang cukup, dan mencari dukungan dari keluarga, teman, atau profesional kesehatan mental. Dengan memiliki sikap mental yang positif, seorang kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yaitu persiapan alat yang dibutuhkan, penyusunan daftar pustaka, pengaturan waktu, dan membaca atau mencatat materi penelitian (Zed 2004).

Nazir juga menyatakan bahwa studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan konsultasi berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, internet, dan laporan terkait untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data ini melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset terdahulu. Bahan-bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan ide-ide yang disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Salah satu peran utama kepala sekolah adalah sebagai manajer, yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai sumber daya di sekolah, baik sumber daya manusia (guru, staf, dan siswa) maupun sumber daya non-manusia (fasilitas, anggaran, dan peralatan). Di SMA Negeri 1 Tarutung, kepala sekolah memainkan peran manajerial yang kuat dalam mengatur anggaran sekolah, mengalokasikan dana untuk perbaikan fasilitas, dan memastikan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Dalam hal ini, kepala sekolah berhasil mengajukan proposal kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan dana, yang kemudian digunakan untuk memperbaiki sarana belajar seperti laboratorium sains dan perpustakaan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam proses pengadaan alat-alat teknologi yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital, seperti proyektor dan perangkat komputer.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional. Ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah mendorong para guru untuk berinovasi

dalam metode pembelajaran mereka. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang baru dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Kepemimpinan transformasional ini juga terlihat dari upaya kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada mutu pendidikan. Visi dan misi ini disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui pertemuan rutin, sehingga setiap elemen sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan sekolah.

c. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru

Kualitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang signifikan dalam peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Tarutung. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam bidang akademik maupun pedagogik. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru-guru untuk melanjutkan pendidikan mereka melalui program sertifikasi guru atau mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lain. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru yang ingin mengembangkan diri dan berinovasi dalam pengajaran, termasuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran.

d. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah berperan penting sebagai inovator yang membawa pembaruan dalam sistem manajemen dan pembelajaran di sekolah. Di SMA Negeri 1 Tarutung, kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, terutama di masa pandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti meningkatkan akses internet dan menyediakan perangkat komputer yang memadai. Lebih lanjut, kepala sekolah juga menggagas program-program baru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti program remedial untuk siswa yang memiliki nilai rendah, serta program bimbingan belajar di luar jam sekolah bagi siswa yang ingin meningkatkan prestasi akademik mereka.

e. Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Evaluasi

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung melakukan pengawasan secara rutin terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kepala sekolah sering melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memantau langsung bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan data evaluasi tersebut untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Misalnya, kepala sekolah dapat mengidentifikasi guru yang perlu diberikan pelatihan tambahan atau siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam mata pelajaran tertentu.

4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Peran Kepala Sekolah

a. Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah, baik dari tingkat daerah maupun pusat, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk dana bantuan operasional sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah ini sangat penting dalam memastikan bahwa kepala sekolah dapat mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkait dengan birokrasi pemerintah yang terkadang menghambat proses pengadaan fasilitas pendidikan yang diperlukan. Meskipun demikian, kepala sekolah terus berusaha membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut.

b. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Tarutung juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah secara aktif menjalin hubungan dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa. Orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah, sehingga mereka dapat memberikan masukan terkait kebijakan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini penting karena dukungan dari masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

c. Kultur Sekolah

Kultur sekolah yang positif dan kondusif juga merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Di SMA Negeri 1 Tarutung, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kepala sekolah menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan kerjasama di antara siswa dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kultur sekolah yang kuat dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4.3 Tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah**a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Meskipun ada upaya dari pemerintah dan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama di SMA Negeri 1 Tarutung. Beberapa fasilitas, seperti laboratorium sains, perpustakaan, dan ruang kelas masih membutuhkan perbaikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal. Kepala sekolah telah berupaya mengatasi masalah ini dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah dan mencari dukungan dari pihak swasta. Namun, keterbatasan dana menjadi kendala dalam mempercepat proses perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

b. Motivasi Guru dan Siswa

Motivasi guru dan siswa juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa guru kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan atau mengadopsi pendekatan pengajaran baru, sementara beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam belajar. Kepala sekolah perlu terus mencari cara untuk meningkatkan motivasi melalui pendekatan yang lebih personal dan inovatif. Kepala sekolah telah mengadakan program penghargaan bagi guru berprestasi dan program motivasi untuk siswa, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini perlu ditingkatkan agar dapat mencakup lebih banyak guru dan siswa.

c. Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum yang sering dilakukan oleh pemerintah juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung harus memastikan bahwa seluruh guru dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kurikulum, yang seringkali memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan evaluasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung memegang peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa peran utama yang dijalankan oleh kepala sekolah antara lain sebagai manajer, pemimpin transformasional, inovator, dan pengawas. Kepala sekolah mampu mengelola sumber daya sekolah dengan baik, memotivasi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, serta melakukan pengawasan dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dukungan pemerintah, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta kultur sekolah yang kondusif menjadi faktor-faktor penting yang memperkuat efektivitas peran kepala sekolah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi beberapa guru dan siswa, serta adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang sering kali menuntut penyesuaian cepat.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tarutung telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, peningkatan fasilitas pendidikan, dan program-program peningkatan kompetensi guru menjadi langkah penting untuk lebih mengoptimalkan mutu pendidikan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Rusmauli Juliana Pardosi dan Ibu Endang Juliati Manullang yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada SMA N 1 Tarutung dan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung.

Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2006). *Tujuan Pendidikan Nasional dan Implementasinya*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal, M. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah: Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Gunawan, I. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2015). *Evaluasi dan Pengawasan dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarak, F. (2008). *Manajemen dan Mutu Pendidikan: Pendekatan Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. (2007). Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, N. (2016). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Smith, B. (2009). *School Leadership and Educational Management: Best Practices*. New York: McGraw-Hill.
- Suryadi, D. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, O. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Tilaar, H. A. R. (2006). *Manajemen Pendidikan Nasional: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.